

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BANGSA BERBASIS IPTEK (PB3I-ITM)



Keynote Speaker:

Prof. Dian Armanto, M.pd, MA, M.Sc, Ph.D
Prof. Dr. Ir. Lili Warly, M.Sc
Prof. Dr. Alesyanti, M.Pd., M.H
Prof. Dr. Ir. Ilimi Abdullah. M.Sc

Medan, 18 Oktober 2014
Aula Kampus Institut Teknologi Medan



Penerbit:

BIRO PUBLIKASI DAN DOKUMENTASI – ITM

Jln.Gedung Arca No.52 Medan - 20217

Telp. 061 7363771, Fax. 061 7347913

Siti Rahmayuni, Riduan

UPAYA MEMINIMALISASI TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN DI KOTA MEDAN 454

Ahmad Fauzi

ANALISA YURIDIS TERHADAP PERAN FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL ATAS KEGIATAN, PRODUK DAN JASA PERBANKAN SYARIAH 461

Dian Mandayani Ananda Nasution

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PEMAHAMAN SOFT SKILL BAGI KADER PARTAI POLITIK BERBASIS NASIONALIS DI KOTA MEDAN 466

Alesyanti

KENDALA PEMBELAJARAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR DENGAN EKSISTENSI UU PERLINDUNGAN ANAK 472

Irvan

STUDI NORMATIF TENTANG EKSISTENSI MAHAR PERKAWINAN DI ACEH 482

Nurul Hakim

PENGARUH STABILITAS EMOSIONAL HAKIM WANITA TERHADAP PERCEPATAN PENYELESAIAN PERKARA DI PENGADILAN TINGGI AGAMA MEDAN 491

Surya Perdana

STUDI NORMATIF IMPLEMENTASI MODEL PENYULUHAN HUKUM AIDDA BAGI KELOMPOK BUTA AKSARA 499

M. Syukran Y Lubis

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK RESTORAN DI KOTA MEDAN 508

Syafrida Hani

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA SIBOLGA 516

Hermanto Hutagalung

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN PADA PTS DI KOTA MEDAN 525

Henny Zurika Lubis, Uun Ahmad Saehu, Mariati

PERANAN PEREMPUAN DALAM MEMANFAATKAN KREDIT USAHA KECIL MENENGAH UNTUK PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN KARO 534

Hasudungan Rambe , Juliana Simbolon

PENGARUH KUALITAS DAN HARGA MOBIL TOYOTA TERHADAP 542

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN PADA PTS DI KOTA MEDAN

**Henny Zurika Lubis
Uun Ahmad Saehu
Mariati**

(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian “Research and Development atau R & D Cycle, yang dilakukan dalam tiga tahun. Tahun pertama digunakan riset literatur, review ahli dan analisis kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa, hasilnya akan digunakan untuk 1) mengembangkan model pembelajaran berbasis kewirausahaan, 2) mengembangkan bahan ajar, 3) mengembangkan CD program pembelajaran, 4) mengembangkan jobshet.

Populasi penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa pada PTS di Kota Medan. Sampel penelitian adalah para mahasiswa dan dosen yang aktif melaksanakan pembelajaran pada PTS di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random stratified.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi untuk analisis kebutuhan pembelajaran dan merancang model. Wawancara, angket dan lembar observasi kelas untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun pertama kecenderungan sikap atau nilai-nilai kewirausahaan belum terbentuk dengan baik, hasil analisis kurikulum yang digunakan oleh PTS menunjukkan bahwa kompetensi yang ingin dicapai dengan sajian materi akuntansi, masih menunjukkan sedikit sekali materi yang diarahkan pada pembentukan sikap/nilai namun lebih kepada penambahan teori. Model pembelajaran yang digunakan dosen, hasil penelitian juga menunjukkan minimnya variasi dan tidak banyak yang menyentuh penggunaan model yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai (afeksi) kewirausahaan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Akuntansi, Kreatif dan inovatif

Pendahuluan

Sektor pendidikan mempunyai peranan besar dalam menghasilkan output atau tamatan yang berkualitas dan terampil. Sektor industri membutuhkan tenaga kerja

produktif yang dapat menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu yang dapat bersaing di pasaran. Kreatifitas manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi makin berkembang sehingga

mendorong penemuan-penemuan baru yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan umat manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai keterkaitan yang sangat erat, hal ini terbukti bahwa perkembangan ilmu pengetahuan telah mendorong perkembangan dalam bidang teknologi,

Tantangan perguruan tinggi saat ini adalah mencetak lulusan yang kompeten tidak hanya dalam keilmuan tetapi juga dalam kepraktisan. Mahasiswa yang cendikia dapat ditunjukkan dengan indeks prestasi tinggi, namun menciptakan manusia yang mandiri bukanlah hal mudah. Seorang lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat langsung terjun dalam masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya. Dalam kenyataannya, lulusan perguruan tinggi masih belum dapat mandiri untuk berkarya dan bekerja. Permasalahan pengangguran terdidik ini hendaknya menjadi perhatian dan pemikiran bersama dari kalangan pendidik yang menjadi penyumbang kualitas lulusan perguruan tinggi.

Didasarkan pada kenyataan bahwa lulusan perguruan tinggi dewasa ini masih memiliki ketergantungan yang kuat terhadap instansi pemerintah maupun

swasta, lulusan perguruan tinggi kurang mampu melihat peluang pasar yang ada sehingga tidak mampu berkreasi dan berinovasi untuk memberdayakan potensi pada dirinya dan sumber daya di sekelilingnya secara efektif dan efisien guna pemenuhan kebutuhan hidup. Sikap kurang tanggap terhadap perubahan-perubahan yang ada di lingkungan sekitarnya tersebut antara lain disebabkan oleh muatan kurikulum di perguruan tinggi pada umumnya belum mengintegrasikan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) secara baik. Integrasi budaya *entrepreneurship* ke dalam mata kuliah dirasa cukup penting dan rasional untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang profesional, kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri (Kokom Komariah, 2006:1). Kreativitas dan inovasi yang dimiliki secara kuat oleh mahasiswa diharapkan mahasiswa mampu menopang tumbuh berkembangnya *budaya entrepreneurship* di kalangan Perguruan Tinggi.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dan komunikasi secara langsung antara dosen dan mahasiswa. Dosen secara tidak langsung membatasi transfer pengetahuan kepada mahasiswa dan hal ini seringkali tidak disadari dosen

yang bersangkutan. Sebagai contoh mahasiswa membuat sesuatu yang kurang sesuai dengan selera dosen akan mendapat nilai kecil. Perlahan hal tersebut akan mengikis sisi kreativitas mahasiswa untuk melakukan inovasi dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah internalisasi nilai-nilai pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di Perguruan Tinggi maupun lingkungan masyarakatnya serta penggunaan model dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Lembaga pendidikan tidak boleh hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah seberapa besar lulusannya itu dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan di masyarakat atau dengan kata lain sekolah haruslah meningkatkan kecakapan hidup lulusannya (Anwar,2004).

Bila mengkaji matakuliah akuntansi yang ada dalam kurikulum perguruan tinggi, yang disampaikan dalam perkuliahan hanya sebatas teori saja, belum memberikan praktik akuntansi secara riil,

sehingga kemampuan mahasiswa belum terasah optimal. Standar kompetensi dalam mata kuliah akuntansi menuntut mahasiswa untuk dapat menyusun *financial statement* atau Laporan Keuangan perusahaan. Melalui penyusunan *financial statement* inilah mahasiswa akan berlatih mengembangkan kemampuannya menyusun laporan keuangan perusahaan tertentu, mulai dari pencatatan, pemindahan ke buku besar, menyusun neraca saldo, kertas kerja sampai dengan jurnal penutup dan pembalik atau dapat mengaplikasikan siklus akuntansi .

Penyusunan laporan keuangan yang selama ini dilakukan pada kenyataannya hanya mengasah kemampuan teoritik mahasiswa. Pembelajaran dalam perkuliahan akuntansi di Jurusan Akuntansi dirasa masih kurang dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini dimungkinkan standar kompetensi yang ingin dicapai dalam perkuliahan ini belum dapat menunjukkan keahlian dalam menyusun laporan keuangan, maka diperlukan bentuk proses pembelajaran lain yang dapat lebih mengoptimalkan kemampuan analitik dan psikomotor mahasiswa untuk mampu dan memiliki skill dalam menyusun laporan keuangan,

sehingga pencapaian standar kompetensi mahasiswa tidak hanya sampai pada penyusunan laporan keuangan saja namun dapat mengaplikasikan ilmunya dalam dunia nyata. Model pembelajaran dalam perkuliahan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar dapat memberikan kompetensi yang lebih maksimal kepada mahasiswa.

Target output pembelajaran akuntansi hendaknya lebih jelas, dan membutuhkan penerapan *task-oriented* yang mengarah pada tahap implementasi akuntansi sehingga kelak mahasiswa siap terjun bekerja dalam dunia nyata. *Task-oriented* akan mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas perkuliahan dan berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut. Penerapan *task-oriented* dalam matakuliah akuntansi tidak hanya sebatas pada penyusunan laporan keuangan saja, tetapi dilanjutkan dengan implementasi siklus akuntansi sehingga standar kompetensi yang dapat dicapai mahasiswa lebih baik lagi. Dengan memperhatikan uraian di atas, maka keperluan untuk melakukan studi atau kajian yang berfokus pada matakuliah Akuntansi dasar yang diduga dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa, dipandang oleh penulis

menjadi sangat urgen dan utama. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dikaji mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis kewirausahaan dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). adapun tujuan utama R & D untuk mengembangkan model pembelajaran dikelas agar tujuan perkuliahan menjadi efektif dan siap untuk diimplementasikan. Tahapan-tahapan R & D diformulasikan menjadi model 4-D (*Four-D Models*) (Thiagarajan, 1975: 5) dan disesuaikan Borg dan Gall (1983: 775) Penelitian ini lebih banyak digunakan pendekatan deskriptif kualitatif (ekploratif), Kualitatif, karena data yang akan dikumpulkan pada diskripsi-diskripsi tentang orang, tempat dan percakapan dan tidak menekankan penggunaan prosedur statistik, diskripsi tentang model yang diterapkan, kendala dan kelemahan menjadi fokus utama tahap ini. Tentu berbeda dengan tahapberikutnya yang lebih menekankan pada uji coba model serta uji hipotesis efektifitas model pembelajaran (pengembangan dan causalitas). Penelitian ini akan mencakup

proses pembelajaran berbasis kewirausahaan mulai dari input, proses sampai output pembelajaran yang telah dilakukan. Temuan tiap tahap penelitian dijadikan landasan untuk mengembangkan model yang lebih efektif melalui pengembangan model sesuai dengan alur model yang direncanakan. Objek penelitian adalah PTS dikota Medan dengan responden atau informan para mahasiswa dan dosen, pengumpulan data selain melalui kajian dokumen (kurikulum dan bahan ajar) juga wawancara mendalam, serta pengamatan. Untuk mengetahui tingkat sikap kewirausahaan mahasiswa digunakan pada instrumen tes dengan mengidentifikasi nilai-nilai kewirausahaan berdasarkan 7 (tujuh) komponen dasar yakni kepercayaan diri, kreatifitas, inovasi motivasi, sikap terhadap risiko serta kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

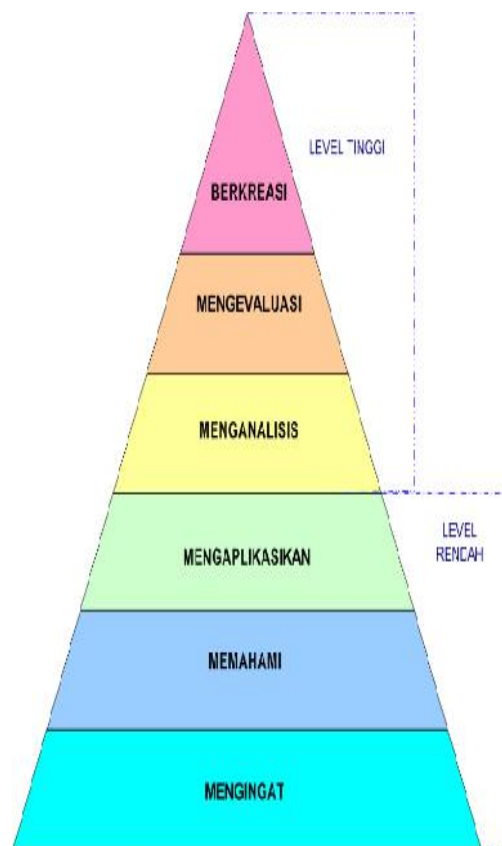
Berdasarkan hasil survei dan wawancara peneliti dengan beberapa dosen diperguruan tinggi swasta dikota medan Bahwa dalam praktik proses pembelajaran yang dilakukan masih terfokus pada dosen pengampuh mata kuliah, dosen masih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dikelas, rata-rata dosen mengajar tidak membedakan model pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai

dalam kurikulum, artinya semua materi dalam kurikulum disampaikan dengan model yang seragam, mulai dari model ceramah, diskusi dan penugasan, tidak terdapat model khusus yang dirancang untuk kompetensi tertentu. Sesuai dengan tujuan dan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini yaitu melakukan upaya pengembangan Inovasi dan kreativitas mahasiswa sehingga diharapkan pada pembelajaran yang akan datang dalam berbagai mata kuliah dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkualitas. Perencanaan tindakan dilakukan antara tim peneliti, dosen mata kuliah sejenis, pakar terkait dan mahasiswa. Peneliti menampung masukan dan respon dari peserta untuk merencanakan perangkat dan pembelajaran yang dibutuhkan dan serangkaian kegiatan tindakan apa yang harus dilaksanakan agar kegiatan upaya pengembangan Inovasi dan kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian diharapkan kualitas mata kuliah dapat meningkat sesuai dengan tuntutan akademik dan tuntutan dunia usaha.

Berdasarkan hasil diskusi yang cukup mendalam, maka sebelum tindakan dilakukan beberapa langkah pendahuluan dilaksanakan yaitu: (1) mencatat kesulitan

mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran; (2) orientasi dan kunjungan lapangan, (3) diskusi/brainstorming penggalan ide, (4) Restrukturisasi ide, (5) pemberian tugas pemecahan masalah, (6) konstruksi ide berupa rencana-rencana kegiatan dan (7) evaluasi terhadap rencana (8) mengaplikasikan rencana, (9) memberikan angket perkuliahan kepada mahasiswa dan memintanya memberikan balikan (*feedback* secara tertulis). Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka selanjutnya disusun suatu rumusan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar, Sesuai dengan gambar 5.1 diagram taksonomi Bloom berikut ini

Rumusan Kompetensi yang harus dicapai dalam upaya pengembangan kreativitas dan Inovasi



Gambar.
Diagram Taksonomi Bloom

Setiap kategori dalam Revisi Taksonomi Bloom terdiri dari subkategori yang memiliki kata kunci berupa kata yang berasosiasi dengan kategori tersebut. Kata-kata kunci itu seperti terurai di bawah ini :

- **Mengingat** : mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali dsb.
- **Memahami** : menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, menguraikan dsb.

- **Menerapkan** : melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi dsb
- **Menganalisis** : menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan dsb.
- **Mengevaluasi** : menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan, dsb.
- **Berkreasi** : merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah dsb.

Dalam berbagai aspek dan setelah melalui revisi, taksonomi Bloom tetap menggambarkan suatu proses pembelajaran, cara kita memproses suatu informasi sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa prinsip didalamnya adalah :

- Sebelum kita memahami sebuah konsep maka kita harus mengingatkannya terlebih dahulu

- Sebelum kita menerapkan maka kita harus memahaminya terlebih dahulu
- Sebelum kita mengevaluasi dampaknya maka kita harus mengukur atau menilai
- Sebelum kita berkreasi sesuatu maka kita harus mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi, serta memperbaharui. Tahapan berpikir seperti itu bisa jadi mendapat sanggahan dari sebagian orang. Alasannya, dalam beberapa jenis kegiatan, tidak semua tahap seperti itu diperlukan. Contohnya dalam menciptakan sesuatu tidak harus melalui tahapan itu. Hal itu kembali pada kreativitas individu. Proses pembelajaran dapat dimulai dari tahap mana saja. Namun, model tahapan itu sebenarnya melekat pada setiap proses pembelajaran secara terintegrasi. Sebagian orang juga menyanggah pembagian tahapan berpikir seperti itu karena dalam kenyataannya mahasiswa seharusnya berpikir secara holistik. Ketika kemampuan itu dipisah-pisah maka mahasiswa dapat kehilangan kemampuannya untuk menyatukan kembali komponen-komponen yang

sudah terpisah. Model penciptaan suatu produk baru atau penyelesaian suatu proyek tertentu lebih baik dalam memberikan tantangan terpadu yang mendorong mahasiswa untuk berpikir secara kreatif.

a. Menyusun rumusan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam pembelajaran Akuntansi

Sesuai dengan tujuan dan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini yaitu melakukan upaya pengembangan Inovasi dan kreativitas mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis kewirausahaan sehingga diharapkan pada pembelajaran yang akan datang mata kuliah akuntansi dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkualitas.

Perencanaan tindakan dilakukan antara tim peneliti, dosen mata kuliah sejenis, pakar terkait dan mahasiswa. Peneliti menampung masukan dan respon dari peserta untuk merencanakan perangkat dan pembelajaran yang dibutuhkan dan serangkaian kegiatan tindakan apa yang harus dilaksanakan agar kegiatan upaya pengembangan model pembelajaran yang Inovasi dan kreativitas mahasiswa melalui pengembangan model pembelajaran berbasis kewirausahaan pada mata kuliah akuntansi.

Berdasarkan hasil diskusi yang cukup mendalam, maka sebelum tindakan dilakukan beberapa langkah pendahuluan dilaksanakan yaitu: (1) mencatat kesulitan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran; (2) orientasi dan kunjungan lapangan, (3) diskusi/brainstorming penggalian ide, (4) Restrukturisasi ide, (5) pemberian tugas pemecahan masalah, (6) konstruksi ide berupa rencana-rencana kegiatan dan (7) evaluasi terhadap rencana (8) mengaplikasikan rencana, (9) memberikan angket perkuliahan kepada mahasiswa dan memintanya memberikan balikan (*feedback* secara tertulis). Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka selanjutnya disusun suatu rumusan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam pembelajaran Akuntansi, sebagaimana tabel 5.1

a. Pembuatan Silabi Mata Kuliah Akuntansi

Pembuatan silabi mata kuliah akuntansi bertujuan untuk merancang suatu kegiatan perkuliahan, dimana kompetensi yang ditargetkan dan materi yang diperlukan dirancang pelaksanaannya. Kelima kompetensi yang dihasilkan melalui mata kuliah akuntansi sebagai upaya pengembangan Inovasi dan kreativitas ditetapkan 2 butir indikator pencapaiannya yaitu: a) mampu membuat laporan

keuangan (*Financial Statement*) baik jasa dan dagang dan mampu mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan yang dibuatnya dalam lingkup usaha yang terbatas. Penetapan ke dua indikator pencapaian tersebut diperlukan mengingat kegiatan disini hanya sebuah model pembelajaran yang dibatasi oleh target waktu yang tersedia. Rancangan kegiatan perkuliahan ini, selanjutnya dilengkapi Satuan Acara Perkuliahan (SAP/RPP), sehingga dapat ditentukan materi, strategi, evaluasi, kegiatan pengembangan dan masing-masing indikator keberhasilannya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan wawancara ke beberapa PTS dikota Medan bahwa dalam praktik proses pembelajaran yang dilakukan masih terfokus pada dosen pengampuh mata kuliah, dosen masih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dikelas, rata-rata dosen mengajar tidak membedakan model pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum, artinya semua materi dalam kurikulum disampaikan dengan model yang seragam, mulai dari model ceramah, diskusi dan penugasan, tidak terdapat

model khusus yang dirancang untuk kompetensi tertentu.

Saran

melakukan upaya pengembangan Inovasi dan kreativitas maha mahasiswa sehingga diharapkan pada pembelajaran yang akan datang dalam berbagai mata kuliah dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkualitas dengan menggunakan model taksonomi Bloom.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Borg,WR & Gail, MD. 1983. *Educational Research An Introduction*. New York : Logman Inc.
- Fibriyanti, R, (2004). *Implementasi Modul Model Pertemuan Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Fisika Mahasiswa Kelas VII SMP Laboratorium UM*.
- Geoffrey G. Meredith, et.al. 1996. *Akuntansi Teori dan Praktek*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
<http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperativedlearning.htm>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., dan Stanne, M. B., (2000). *Cooperative*

learning Methods: A Meta-Analysis.
Minnesota: University of Minnesota.

Johnson, R. T. dan Johnson, D. W., (2004).
*Improving the Quality of the Teaching and
Learning Process through Cooperative
Learning*. Baltimore: Brookes Press.

Komarah, Kokom, (2006). *Pengembangan
Akuntansi yang Terintegrasi Untuk
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
pada Mata Kuliah Restoran dan Produksi
Busana Perorangan pada Prodi S-1*.
Yogya: Penelitian A3.

Muhaimin dan Mujib, A. 1993.
Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung:
Trigenda Karya.

Munandar, Utami. 1995. *Pengembangan
Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Robbins, S dan Coulter, M, (1999).
Management. International Edition. New
Jersey: Prentice Hall.

Sadulloh, U. 2007. *Pengantar Filsafat
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Setyawan, Anton A. (2005).
*Pengangguran Terdidik vs Kualitas
Perguruan Tinggi*. FE UMS: Artikel
Ekonomi dan Bisnis.

Susanto, Sahid, (1999). *Impelementasi
Wawasan Entrepreneurship dalam
Penelitian di Perguruan Tinggi*.
Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Susiana, N, (2005). *Program
Pembelajaran Kimia Untuk Menumbuhkan
Sikap Akuntansi Mahasiswa SMA*. Jakarta:
Universitas Pelita Harapan

Suryana. (2003). *Akuntansi. Pedoman
Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses.*,
Jakarta: Salemba Empat.

Syohih, U. 2008. *Lingkungan dan
Pendidikan Indonesia*. [online] tersedia
di[[http://nerri-unindrabio2a.blogspot.com
/2008/07/nilai-nilai pendidikan
diIndonesia.html](http://nerri-unindrabio2a.blogspot.com/2008/07/nilai-nilai-pendidikan-diIndonesia.html)

Tim Broad-Based Education, 2002,
*Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup
(Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-
Based Education (BBE)*, Departemen
Pendidikan Nasional.